

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Banyuwangi adalah Kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Timur. Secara geografis Kabupaten Banyuwangi terletak pada $7^{\circ}45'15''$ - $8^{\circ}43'2''$ LS dan $113^{\circ}38'10''$ BT. Perkembangan Kabupaten Banyuwangi sangat pesat dalam berbagai sektor. Keberhasilan ini dapat dicapai karena berbagai potensi yang ada di Kabupaten Banyuwangi yaitu seperti dari bidang industri dan perdagangan, pariwisata, serta usaha kecil dan menengah.

Simpang adalah jalinan jalan yang memiliki posisi penting dan kritis dalam mengatur arus lalu lintas. Kinerja persimpangan pada jalan dituntut untuk bekerja secara praktis dan optimal agar tidak terjadi permasalahan pada persimpangan-persimpangan yang ada di Kabupaten Banyuwangi.

Simpang Lima Jl. Jaksa Agung Suprpto – Jl. KH. Wahid Hasyim – Jl. Jendral Ahmad Yani – Jl. Jendral Sudirman – Jl. Dr. Sutomo adalah kawasan yang merupakan jalan menuju kompleks perdagangan, perbelanjaan, permukiman, prasarana transportasi, serta aktifitas masyarakat yang lainnya. Hal ini yang menyebabkan kawasan tersebut mengalami kemacetan akibat ramainya arus lalu lintas. Permasalahan ini menyebabkan tundaan pada kendaraan serta sangat berakibat langsung pada kondisi lalu lintas, mempengaruhi tingkat kinerja simpang sehingga menyebabkan kinerja persimpangan kurang optimal.

Melihat kondisi uraian permasalahan yang terjadi, maka perlu untuk dilakukan studi dengan judul “Pengaruh Zona Perdagangan Terhadap Kinerja Simpang Lima Bersinyal dan Solusinya, (Studi Kasus : Jl. Jaksa Agung Suprpto – Jl. KH. Wahid Hasyim – Jl. Jendral Ahmad Yani – Jl. Jendral Sudirman – Jl. Dr. Sutomo, Banyuwangi)”. Dari hasil pembahasan tersebut maka nantinya bisa diketahui bagaimana kinerja simpang bersinyal dan dapat menentukan suatu pemecahan permasalahan yang timbul dari kondisi sekarang menjadi lebih baik lagi.

Parameter ukur dari kinerja simpang lima bersinyal ini adalah mencari derajat kejenuhan (DS), panjang antrian (QL), dan tundaan (DT).

1.2 Rumusan Masalah

Berpedoman pada latar belakang yang telah diuraikan mengenai pengaruh zona perdagangan terhadap kinerja simpang lima bersinyal dan solusinya, maka dapat dirumuskan permasalahan dari penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh zona perdagangan terhadap kinerja simpang lima bersinyal?
2. Bagaimana kinerja simpang lima bersinyal, dengan parameter ukur derajat kejenuhan (DS), panjang antrian (QL), dan tundaan (DT) pada tahun (2020)?
3. Bagaimana alternatif yang optimal terhadap pemecahan masalah kemacetan lalu lintas pada simpang lima bersinyal?

1.3 Tujuan Penelitian

Berlandaskan pada perumusan masalah mengenai pengaruh zona perdagangan terhadap kinerja simpang lima bersinyal dan solusinya, maka tujuan dari penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh zona perdagangan terhadap kinerja simpang lima bersinyal.
2. Untuk mengetahui kinerja simpang lima bersinyal, dengan parameter ukur derajat kejenuhan (DS), panjang antrian (QL), dan tundaan (DT) pada tahun (2020).
3. Untuk memperoleh alternatif yang optimal terhadap pemecahan masalah kemacetan lalu lintas pada simpang lima bersinyal.

1.4 Batasan Masalah

Dalam penyusunan Tugas Akhir ini penulis membatasi beberapa permasalahan adalah sebagai berikut :

1. Lokasi studi simpang yang diambil adalah simpang lima bersinyal Banyuwangi : Jl. Jaksa Agung Suprpto – Jl. KH. Wahid Hasyim – Jl. Jendral Ahmad Yani – Jl. Jendral Sudirman – Jl. Dr. Sutomo.
2. Kondisi kapasitas simpang sesuai dengan yang ada sekarang (kondisi *eksisting*).

3. Volume lalu lintas berdasarkan jam sibuk dan yang digunakan dalam analisa perhitungan adalah volume selama satu jam terpadat.
4. Ukuran kinerja simpang yang diteliti meliputi : Derajat kejenuhan, Panjang antrian, kendaraan terhenti, dan tundaan.
5. Pengolahan data menggunakan metode (Manual Kapasitas Jalan Indonesia, 1997).

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan untuk pihak-pihak yang terkait dalam hal ini Pemerintah Daerah Kabupaten Banyuwangi dalam rangka menciptakan pergerakan arus lalu lintas yang lebih baik lagi dan sebagai gambaran untuk pengembangan infrastruktur khususnya pada area persimpangan.
2. Analisis yang telah dihasilkan dapat menjadi referensi selanjutnya bagi para peneliti lainnya dibidang transportasi tentang kinerja simpang untuk mendapatkan suatu pergerakan arus lalu lintas yang lebih baik di Kabupaten Banyuwangi saat ini dan masa yang akan datang.

